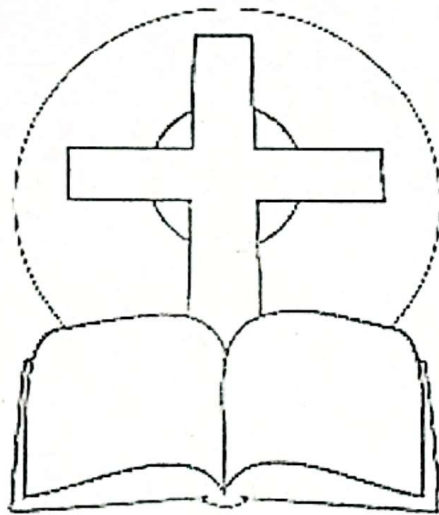


PANDANGAN ALKITAB TERHADAP KEBUDAYAAN DA'A



Oleh: Timotius Lasipi, S. Pd

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan makalah Seminar dengan Judul “ PANDANGAN ALKITAB DAN IMAN KRISTEN TERHADAP KEBUDAYAAN DA'A

Tujuan penyusunan makalah seminar ini adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang budaya dan agama kepada semua kalangan mulai dari anak muda sampai kepada orang tua.

Keberhasilan penyusunan makalah seminar ini tidak akan terwujud dan tidak terselesaikan dengan baik tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan yang tak terhingga nilainya dari berbagai pihak baik secara material maupun spiritual. Dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan makalah seminar ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan dan pembahasan makalah seminar ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari segenap pembaca sebagai tambahan pengetahuan dimasa mendatang. Akhir kata semoga tulisan yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca pada umumnya dan khususnya bagi penulis.

PANDANGAN ALKITAB DAN IMAN KRISTEN TERHADAP KEBUDAYAAN DA'A

Timotius Lasipi, S.Pd.

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan adalah prestasi atau hasil cipta, rasa, dan karya manusia dalam alam ini. Kemampuan untuk berprestasi/berkarya ini merupakan sikap hakekat dasar yang hanya ada pada manusia yang diciptakan menurut gambar dan rupa Allah. Karena itu sejak penciptaan, manusia telah diberi amanat kebudayaan (Kej 1:26-30).

Namun kejatuhan manusia dalam dosa telah menyebabkan manusia hanya mampu menghasilkan kebudayaan yang menyimpang dari rencana Allah dan hanya demi kemuliaan diri manusia sendiri.

Manusia lalu berusaha untuk mengisi keadaan kosong dalam hatinya dengan kebudayaan (agama, ilmu dan teknologi, seks, hiburan, harta, kesalehan, kedudukan tinggi, dll.). Namun kebudayaan manusia tidak akan pernah dapat memulihkan keadaan manusia yang sudah jatuh dalam dosa. Pemulihan keadaan manusia dan kebudayaannya terjadi ketika Anak Allah yang Tunggal turun ke dalam dunia untuk menebus dosa manusia. Jadi, bagaimanakah hubungan antara iman Kristen dan kebudayaan itu?

B. Tujuan

1. Mengetahui tentang kebudaya
2. Mengetahui jenis-jenis kebudayaan Da'a
3. Mengetahui hubungan Iman Kristen terhadap kebudayaan
4. Mengetahui pandangan Alkitab terhadap kebudayaan

BAB II: PEMBAHASAN

1. Definisi Budaya

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara turun-temurun. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari. Bahasa adalah salah satu budaya yang perlu dilestarikan.

Sampai sekarang sudah banyak bahasa Da'a dipengaruhi oleh bahasa Indonesia, sehingga kalau ini dibiarkan maka generasi muda yang akan datang tidak memahami lagi bahasa asli Da'a. Contoh: dalam lingkungan keluarga, kita lebih suka mengajarkan anak kita bahasa Indonesia daripada bahasa Da'a, sehingga ketika mereka mendengar orang memakai bahasa Da'a mereka bingung seakan-akan bahasa Da'a asing bagi mereka. Jadi untuk melestarikan bahasa Da'a perlu menggunakan bahasa Da'a dalam keluarga, di sekolah, dan masyarakat.

Selain itu kita juga harus mengadakan latihan menulis, membaca, menyanyi, berdo'a dalam bahasa Da'a, baik di rumah, di sekolah maupun di gereja.

Dalam budaya Da'a antara kepercayaan orang tua dulu (Agama suku) dan adat istiadat serta hukum dalam masyarakat belum terpisahkan semuanya masih disebut budaya Da'a. Dalam bahasa Da'a disebut "ADA." Bagaimana kita menentukan mana adat istiadat, mana kepercayaan orang tua dulu (Agama suku), dan mana yg disebut hukum?

Contoh :

1. **Adat istiadat:** Adat perkawinan, mulai dari meminang sampai pada pembayaran mahar.
2. **Kepercayaan orang tua dulu (Agama suku):** Menyembah dewa pohon, dewa batu, dewa gunung, dewa air, dewa tanah, membawa makanan di kubur, dan mengadakan upacara sejak anak dalam kandungan sampai lahir, yang disebut: *Potapu, Potau, Pompakako'o wuku, Powati, Topotawui, Topobolowia, Topobalia*. Selain dari itu, *Potamba, Powinja* dengan tujuan meminta hujan dan meminta hasil tanaman yang berlimpah.
3. **Hukum:** Sanksi ketika orang melanggar aturan yang berlaku. **Contoh:** Mencuri, berzinah, membunuh.

Dengan contoh yang tertulis ini kita dapat membedakan mana yang dimaksud Adat, dan mana yang dimaksud kepercayaan orang tua dulu (Agama suku), dan mana yang dimaksudkan dengan Hukum.

II. Pengertian Kebudayaan

Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat. **Melville J. Herskovits** dan **Bronislaw Malinowski** mengemukakan bahwa segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri.

Herskovits memandang kebudayaan sebagai sesuatu yang turun-temurun dari satu generasi ke generasi yang lain. Menurut **Andreas Eppink**, kebudayaan mengandung keseluruhan pengertian nilai sosial, norma sosial, ilmu pengetahuan serta keseluruhan struktur-struktur sosial, religius, dan lain-lain, tambahan lagi segala pernyataan intelektual dan artistik yang menjadi ciri khas suatu masyarakat.

Menurut **Edward Burnett Tylor**, kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat.

Menurut **Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi**, kebudayaan adalah sarana hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat.

Dari berbagai definisi tersebut, dapat diperoleh pengertian mengenai kebudayaan adalah sesuatu yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu

bersifat abstrak. Sedangkan perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, kepercayaan, seni, dan lain-lain, yang kesemuanya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat.

Sebagai contoh dalam kebudayaan Da'a terdiri dari beberapa jenis: 1. *Potamba, Powati, Powunja, Pompakoni, Pobolowia, Pompakako'o wuku, Potunju wongi dayo, Topotawui, Topeanto, Topobolowia, Topobalia*, adalah kepercayaan orang tua dulu (Agama suku).

Rano/Rego adalah kebudayaan berbentuk tari-tarian dengan tujuan mencari jodoh.

Ada juga kebudayaan berbentuk tata krama. Contoh: 1. Ketika bertamu kita harus memberi salam, 2. ketika sedang makan tidak boleh berdiri atau berjalan, 3. Laki-laki tidak diperbolehkan masuk di kamar perempuan.

Dari beberapa jenis kebudayaan ini kita harus memahami tujuannya sehingga kita dapat menentukan apakah sesuai dengan ajaran yang ada dalam Alkitab atau tidak. Apabila tidak sesuai dengan Alkitab (Iman Kristen), kita harus meninggalkannya, dan apabila sesuai dengan Alkitab (Iman Kristen), kita akan pertahankan.

Ada beberapa jenis kebudayaan Da'a yang sesuai dengan Alkitab antara lain: 1. Tentang penciptaan dunia yang disebut dalam bahasa Da'a *Topolemo*. 2. Tentang penciptaan manusia pertama yang disebut dalam bahasa Da'a cerita tentang *Lemontanapinandu* yang diciptakan dari tanah, dan *Yusuke*, yg diciptakan dari tulang rusuk *Lemontanapinandu*. Dalam Alkitab disebut Adam dan Hawa. 3. Tentang hukum yang sesuai dengan Firman Tuhan dan berlaku sejak orang tua dulu sebelum masuk agama Kristen, yaitu: Jangan membunuh, jangan berzinah dan jangan mencuri.

III. Ciri-ciri Kebudayaan

Ciri-ciri khas kebudayaan adalah:

A. Bersifat historis.

Manusia membuat sejarah yang bergerak dinamis dan selalu maju yang diwariskan secara turun-temurun.

B. Bersifat geografis.

Kebudayaan manusia tidak selalu berjalan seragam, ada yang berkembang pesat dan ada yang lambat, dan ada pula yang mandeg yang nyaris berhenti kemajuannya. Dalam interaksi dengan lingkungan, kebudayaan kemudian berkembang pada komunitas tertentu, dan lalu meluas dalam kesukuan dan kebangsaan/ras. Kemudian kebudayaan itu meluas dan mencakup wilayah/regional, dan makin meluas dengan belahan-bumi. Puncaknya adalah kebudayaan kosmo (duniawi) dalam era informasi di mana terjadi saling melebur dan berinteraksinya kebudayaan-kebudayaan.

C. Bersifat perwujudan nilai-nilai tertentu.

Dalam perjalanan kebudayaan, manusia selalu berusaha melampaui keterbatasannya. Di sinilah manusia terbentur pada nilai, nilai yang mana, dan seberapa jauh nilai itu bisa dikembangkan? Sampai batas mana?

IV. Hubungan Iman Kristen Terhadap Kebudayaan.

Ada 5 macam sikap umat Kristen terhadap kebudayaan, yakni:

1. Antagonistis atau oposisi (perlawanan)

Sikap antagonistis atau oposisi terhadap kebudayaan ialah sikap yang melihat pertentangan yang tidak terdamaikan antara agama Kristen dan kebudayaan. Sebab akibatnya, sikap ini menolak dan menyingkirkan kebudayaan pada semua ungkapannya. Gereja dan umat beriman memang harus berkata **tidak** atau **menolak** ungkapan kebudayaan tertentu, yakni: 1. Menghina Tuhan; 2. Menyembah berhala; 3. Merusak kemanusiaan. Contoh: 1. Membuat patung; 2. Membawa persembahan di pohon, di batu, di kubur dan lain-lain.

2. Akomodasi atau persetujuan

Kebalikan dari sikap antagonis adalah mengakomodasi, **menyetujui** atau **menyesuaikan** diri dengan kebudayaan yang ada. Terjadilah **sinkritisme**. Salah satu sikap demikian ditujukan untuk membawa orang pada cara berfikir, cara hidup dan berkomunikasi atau berhubungan dengan orang lain sedemikian rupa sehingga seolah-olah semua **agama sama saja**.

Contoh: 1. Cara menyembuhkan penyakit, pertama dipanggilkan **dukun**, kalau tidak sembuh dipanggil lagi **pemimpin agama** berdoa. 2. Acara Potamba. Sesudah didoakan oleh pemimpin agama orang minta lagi sama dewa.

3. Dominasi atau sintesis

Dalam gereja yang mendasari ajarannya pada teologi Thomas Aquinas. Ia menganggap bahwa sekalipun kejatuhan manusia ke dalam dosa telah membuat citra ilahinya merosot pada dasarnya manusia tidak jatuh total, manusia masih memiliki kehendak bebas yang mandiri. Itulah sebabnya di dalam menghadapi kebudayaan kafir sekalipun, umat bisa melakukan akomodasi secara penuh dan menjadikan **kebudayaan kafir itu sebagai bagian iman**. Namun kebudayaan itu disempurnakan dan disucikan oleh sakramen yang menjadi anugrah Ilahi.

Contoh: *Pompakako'o wuku*: semua bahan yang disediakan didoakan. Sesudah itu disuruh lagi orang tua berteriak di atas bubungan meminta kepada wiata-wiata untuk memberi keselamatan kepada anak dan keluarga yang melaksanakan adat ini.

4. Dualisme atau pengutuban

Yang dimaksud dengan sikap dualistis atau pengutuban terhadap kebudayaan ialah pendirian yang hendak memisahkan iman dari kebudayaan. Terdapat pada kehidupan kaum beriman kepercayaan kepada karya Allah kepada Tuhan Yesus Kristus, namun manusia tetap berdiri di dalam kebudayaan kafir. Peran penebusan Tuhan Yesus yang mengubah hati manusia

berdosa menjadi manusia yang hidup di dalam iman tidak lagi berarti menghadapi kebudayaan.

Contoh : **Sudah menjadi umat kristen** tapi masih menyembah berhala, masih percaya kepada dewa-dewa. Dalam bahasa Da'a: *mompakoni pue-pue ntanina ri banta, ri kayu bete, dll.*

5. Pengudusan atau pertobatan

Sikap pengudusan adalah sikap yang tidak menolak, namun tidak juga menerima, tetapi sikap keyakinan yang teguh bahwa kejatuhan manusia ke dalam dosa tidak menghilangkan kasih Allah atas manusia. Manusia dapat menerima kebudayaan selama hasil itu memuliakan Allah, tidak menyembah berhala, mengasihi sesama dan kemanusiaan. Sebaliknya, bila kebudayaan itu memenuhi salah satu atau keempat sikap budaya yang salah satu itu, umat beriman harus menggunakan firman Tuhan untuk menguduskan kebudayaan itu, sehingga terjadi transformasi budaya ke arah budaya yang memuliakan Allah.

Contoh: Dalam budaya Da'a, **Potamba:** 1. Bertujuan menebus dosa Tanapinandu yang kawin dengan adiknya Yusuke, dan juga dosa-dosa yg dibuat oleh masyarakat. 2. Meminta hujan kalau kurang, meminta cuaca yg cerah kalau terlalu banyak hujan, dan meminta hasil panen yang berlimpah dari dewa.

Powunja: 1. Bertujuan untuk mengucapkan syukur karena diberikan hasil yang banyak.

2. Meminta kepada dewa agar hasil panen pada tahun berikutnya lebih banyak lagi.

Kedua budaya ini bisa diarahkan ke dalam budaya yang memuliakan Allah dalam acara khusus di gereja, yaitu dalam bentuk ucapan syukur dengan membawa semua hasil bumi ternak untuk didoakan di gereja.

V. Pandangan Alkitab terhadap kebudayaan dilihat dari beberapa aspek

A. Tugas Manusia dan Kebudayaan

Dalam Kejadian 1:28 dikatakan, *"Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: beranak cuculah dan bertambah banyak, penuhilah bumi dan taklukkanlah itu."*

Kata **"taklukkan"** dalam bahasa ibrani diambil dari kata **"kabash."** Istilah ini dipakai sekitar lima belas kali dalam perjanjian lama yang berarti menundukan lawan, atau menaklukkan musuh. Untuk menundukan itu membutuhkan kekuatan. Implikasi yang harus dipikirkan, jika hanya sampai di sini ialah tindakan sewenang-wenang manusia terhadap alam, sehingga mengakibatkan kerusakan lingkungan. Namun menaklukkan alam, sebenarnya Adam harus memikirkan, mengerjakan, mengusahakan, mengelola alam ini dan melestarikannya, mengalahkan bukan membinasakan, melainkan menjadikan alam bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya serta mengusahakan kesejahteraan dirinya dan alam semesta. Manusia mengembangkan cipta dan karyanya bagi kesejahteraan hidupnya. Inilah mandat yang dipercayakan Allah kepada manusia.

B. Tujuan kebudayaan

Kebudayaan yang dinyatakan dalam Alkitab, pada mulanya dan seharusnya bertujuan untuk memuliakan Allah (**Vertikal**). Apakah semua manifestasi kebudayaan di semua aktivitas manusia digunakan untuk memuliakan Allah? Apakah seni suara, musik, lukis, ukir, arsitektur, teknik, ilmu pengetahuan, dan semua manifestasi kebudayaan pada masa kini tertuju untuk memuliakan Allah? Ataukah segala kemampuan dikerahkan untuk kepentingan diri sendiri manusia zaman dulu mendirikan menara Babel? Tujuan selanjutnya untuk meningkatkan kehidupan manusia (**Horizontal**). Hal yang tidak dapat dipungkiri bahwa kebudayaan yang diberikan Allah untuk meningkatkan, mempermudah manusia untuk melaksanakan pekerjaannya.

Contoh: Dahulu kalau manusia ingin bekerja di sawah hanya mengandalkan cangkul, tetapi di zaman modern ini manusia dipermudah dengan kehadiran alat – alat pertanian yang serba modern. Tetapi dengan adanya alat-alat modern seperti traktor petani lebih mengutamakan alat-alat itu daripada Tuhan. Pekerjaan petani lebih mudah, hasilnya lebih banyak, sehingga tidak mengandalkan Tuhan lagi. Jadi yang kita lihat ada hasil kebudayaan yang dipergunakan bukan untuk mengasihi Allah dan sesama manusia, melainkan untuk kebanggaan diri sendiri.

C. Kuasa Dosa dan Iblis dalam Kebudayaan

Setelah manusia jatuh ke dalam dosa, kebudayaan telah menjadi bagian dalam keberdosaan manusia. Manusia yang mengelola kebudayaan adalah manusia yang berdosa, maka kebudayaanpun ikut jatuh ke dalam dosa. Tidak semua kebudayaan dirusak oleh kejatuhan manusia. **Misalnya:**

Ada beberapa jenis kebudayaan Da'a yang sesuai dengan Alkitab, antara lain:

1. Tentang Pencipta dunia yang disebut dalam bahasa Da'a (**Topolemo**).
2. Tentang penciptaan manusia pertama yang disebut dalam bahasa Da'a cerita tentang **Lemontanapinandu**, yang diciptakan dari tanah, dan **Yusuke** yang diciptakan dari rusuk Lemontanapinandu. Dalam Alkitab disebut **Adam dan Hawa**.

Tentang hukum yang berlaku sejak orang tua dahulu sebelum masuk agama Kristen.

Contohnya: Jangan membunuh, jangan berzinah, jangan mencuri. Ini sesuai dengan yang ada di dalam Kitab Keluaran pasal 20 tentang Sepuluh Hukum Allah.

Tetapi manusia dapat mengarahkan kebudayaan itu bukan untuk memuliakan Allah. Manusia dapat menciptakan kebudayaan untuk menjadikan hasil kebudayaan sebagai berhala, misalnya uang. Dalam kenyataannya tidak sedikit orang yang menganggap uang adalah segala-galanya. Mereka melakukan dan menghalalkan segala cara demi mendapatkan uang. Uang sudah menggantikan Tuhan bagi dirinya. Bandingkan *1 Timotius 6:10*: *"Karena akar segala kejahatan ialah cinta uang. Sebab oleh memburu uanglah beberapa orang telah menyimpang dari iman dan menyiksa dirinya dengan berbagai-bagai duka."*

Kesimpulan

Semoga dengan makalah ini pembaca dapat memahami tujuan kebudayaan Da'a dan dapat membandingkan dengan tujuan Alkitab, sehingga dapat menentukan sikap tentang kebudayaan dan adat istiadat Da'a mana yang harus dipertahankan dan yang mana harus ditinggalkan. Dalam makalah ini kita diberikan pilihan. Maukah kita meninggalkan kebudayaan yang tidak sesuai dengan iman Kristen Jawabannya adalah dalam diri kita masing-masing sebagaimana Firman Tuhan yang terdapat dalam buku *Yosua 24:15*:

"Pilihlah pada hari ini kepada siapa kamu akan beribadah, allah yang kepadanya nenek moyangmu beribadah di seberang sungai Efrat, atau allah orang Amori yang negerinya kamu diami ini. Tetapi aku dan seisi rumahku akan beribadah kepada TUHAN!"

Bahasa Da'anya: *"Ane rapana komi da'a madota mepue ka i PUE, pakatantumo eona e'i wo'u, isema to masipato rapepue komi: Mepue ka pue-pue ntanina to nisomba totu'a komi nggaulu ri sambote Binangga Efrat, bara mepue ka pue-pue to nisomba tau to Amori to nipeto'o komi ngatana we'i-we'i. Tapi aku bo kami saongu njapo, aga mepue ka i PUE!"*

TABEL PANDANGAN ALKITAB TERHADAP KEBUDAYAAN DA'A

NO	UPACARA – UPACARA AGAMA SUKU DA'A	TUJUAN	MAKLUK YANG DISEMBAH	PANDANGAN ALKITAB
1	POTAMBA	Membuat kurban penebus dosa manusia pertama yang kawin dengan adiknya sendiri, dan meminta agar semua tanaman diberikan hasil yang baik	Wiata	Kisah Para Rasul 14:8-17
2	POWATI	Meminta keselamatan dan kesehatan	Wiata	Keluaran 20:3-6 Yes. 53:5, Maz. 103:3, 1 Pet. 2:24
3	POWUNJA	Ucapan syukur dan meminta hasil tanaman berlimpah	Wiata	Keluaran 20:3-6 Kisah Para Rasul 14:8-17
4	POMPAKONI	Untuk penyembuhan	Pue bunggu Pue nggayu	Keluaran 20:3-6 Yes. 53:5, Maz. 103:3, 1 Pet. 2:24
5	POBOLOWIA	Untuk ramalan	Pue ?	Keluaran 20:3-6
6	POMPAKAKO'O WUKU	Untuk meminta keselamatan dan kesehatan	Wiata	Keluaran 20:3-6 Yes. 53:5, Maz. 103:3, 1 Pet. 2:24
7	POTUNJU WONGI DAYO	Untuk meminta keselamatan manusia dan tanaman	Anitu	Keluaran 20:3-6 Kisah Para Rasul 14:8-17
8	POBALIA	Meminta kesembuhan	Wiata	Keluaran 20:3-6 Yes. 53:5, Maz. 103:3, 1 Pet. 2:24
9	RANO/REGO	Tarian ini bertujuan untuk mencari jodo		1 Kor. 10:31
10	POTOLIO	Meminta kepada ilah lain Minta kesembuhan	Pue ?	Keluaran 20:3-6 Yes. 53:5, Maz. 103:3, 1 Pet. 2:24
11	POTAPU	Minta kesehatan ibu dan anak	Wiata	Keluaran 20:3-6 Yes. 53:5, Maz. 103:3, 1 Pet. 2:24
12	TOPOTAWUI	Minta kesembuhan	Pue ?	Yes. 53:5, Maz. 103:3, 1 Pet. 2:24 Kisah Para Rasul 19:11-16
13	TOPELALI	Minta kesembuhan	Pue ?	Keluaran 20:3-6 Yes. 53:5, Maz. 103:3, 1 Pet. 2:24